BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada hari Selasa, 13 Februari 2018 peneliti datang ke SDI Zumrotus Salamah untuk melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yaitu skripsi. Sesampainya disana peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Khumaidi selaku kepala sekolah di sekolah tersebut.

Pada pertemuan kali ini peneliti meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memberikan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, dan juga menyampaikan tema yang peneliti angkat yaitu "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah Tulunguagung". Hal ini disambut baik oleh Bapak Khumaidi dan beliau berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif bagi pembelajaran di SDI Zumrotus Salamah.

Kemudian setelah berbincang-bincang dengan Bapak Khumaidi, beliau menyarankan peneliti untuk menghubungi guru yang bersangkutan dan meminta izin melakukan penelitian dan untuk konsultasi langkah berikutnya.

Pada hari Senin, 15 Februari 2018 peneliti datang kembali ke SDI Zumrotus Salamah untuk menemui Bapak Handy salah satu guru agama

yang menangani hafalan juz ‘amma siswa SDI Zumrotus Salamah, peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapat izin dari kepala sekolah SDI Zumrotus Salamah. Beliau menyambut baik niat peneliti dan bersedia membantu untuk kelancaran penelitian. Pada kesempatan tersebut peneliti menyampaikan rencana penelitian serta berkonsultasi dengan guru yang bersangkutan, dengan menyesuaikan jadwal hafalannya.

Paparan data disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan topik deskripsi data tersebut peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari banyak data hasil dari penelitian lapangan tersebut dapat peneliti tuliskan deskripsi data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini:

1. Strategi Guru Dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa SDI Zumrotus Salamah

Terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh guru-guru kelas dan Kepala Sekolah untuk meningkatkan kemampuan hafalan Juz ‘Amma. Adapun strategi-strateginya tersebut adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pengorganisasian

Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan kemampuan hafal Juz ‘Amma siswa adalah dengan cara mentarget hafalan bagi seluruh siswa di kelas 1 sampai kelas 6, siswa harus hafal sekian surat yang sudah ditentukan dari guru. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru

yang bersangkutan Bapak Handy, sebagai berikut:

> Program hafalan ini memang sudah dikonsep, yaitu satu juz dibagi dua, selanjutnya dari setengah juz tadi dibagi 3 lagi untuk kelas rendah (kelas 1,2,3). Di kelas rendah, kelas 1 harus sudah hafal dari surat an-nas sampai surat al-kafirun + surat al-fatihah. Di kelas 2 lanjut hafalan surat al-kautsar sampai surat al-asr. Dikelas 3 lanjut surat at-takatsur sampai surat al-qadr. Nah untuk kelas atas dari surat al-alaq sampai terakhir yaitu surat an-naba, tinggal melanjutkannya. Jadi hafalannya dari kelas 1 sampai kelas 6, ada standarnya masing-masing siswa harus hafal surat berapa.[81]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Hidayatu Sholihah, beliau mengatakan bahwa:

> Untuk kelas atasnya ditambah hafalan surat yasin mbak, melihat pentingnya kebutuhan dimasyarakat. Sebenarnya tambahan surat yasin ini untuk kelas 6, akan tetapi agar siswa tidak kaget mengahafal begitu banyaknya dan dikarenakan juga kelas 6 banyak ujian-ujian, akhirnya sudah kita ajarkan di kelas 5 secara bertahap. Misal hari senin sampai rabu hafalan ayat pertama sampai 20, selanjutnya kamis sampai sabtu ayat ke-20 sampai 40 dan begitu seterusnya mbak sampai siswa hafal. Jadi naik ke kelas 6 tidak begitu berat adanya tambahan surat yasin.[82]

Setelah dikonfirmasikan dengan siswa kegiatan hafalan *Juz ‘Amma* yang diprogram tersebut, telah menjadi kebiasaan siswa. Akan tetapi belum diikuti siswa secara menyeluruh. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Handy beriktut ini:

> Kemampuan menghafal Juz ‘Amma masing-masing siswa memang berbeda, hafalan yang di programkan tidak selancar dengan ekspektasi. Ada beberapa siswa yang mudah untuk menghafal, serta sangat cepat perkembangannya dibandingkan dengan teman-teman

[81] Wawancara dengan Guru Agama Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

[82] Wawancara dengan Wali Kelas 5, Hidayatu Sholihah, S.Pd.I: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

> sekelasanya maka siswa tersebut dapat mengikuti tingkatan hafalan di kelas atasnya. Dan untuk siswa yang lemah dalam hafalannya, siswa tersebut mendapat *punishment* untuk mengulang 10x dari surat yang dianggapnya sulit tersebut. Hal ini dilakukan guru semata-mata untuk memotivasi siswa yang hafalannya lemah.

Berdasarkan keterangan di atas, terdapat program hafalan di SDI Zumrotus Salamah yang merupakan salah satu strategi yang di lakukan guru agama guna untuk meningkatkan hafalan siswa, sehingga adanya jadwal tersebut dapat meminimalisir hafalan Juz ‘Amma siswa. Setidaknya siswa sudah hafal dari beberapa surat yang ada di Juz ‘Amma walaupun tidak hafal secara menyeluruh.

Selain melalui strategi mentarget hafalan bagi seluruh siswa. Guru sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, hal tersebut sebagai strategi untuk meningkatkan hafalan Juz ‘amma. Karena menghafal Al-Qur’an harus baik dan benar bacaanya terutama tajwidnya. Dan itu merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru agama. Hal ini sebagaimana yang dituturkan guru agama, “...meskipun dibaca secara bersama-sama, saya selalu memprioritaskan agar anak bacaanya bagus. Serta saya juga akan lebih memperhatikan makharijul hurufnya, panjang pendeknya, dan tajwidnya mbak.[83]

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat program hafalan pada tanggal 15 Februari 2018 berikut

[83] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

ini:

> Pukul 07.00 pagi hari, hafalan Juz ‘Amma untuk kelas rendah (kelas 1, 2, 3) sedang berlangsung di halaman sekolah. Terdapat sekitar 50 siswa yang mengikuti, guru yang mengajar bernama Siti Sururin. Guru membina anak-anak dengan sabar dan telaten. Begitu pula siswa tenang dan memperhatikan ketika salah satu temannya maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya. Bu Siti, sangat memperhatikan bacaan siswa ketika menghafal, sesekali beliau membenarkan bacaan siswa yang salah dengan melafalkan bacaan yang benar. Kemudian juga menasehati anak-anak yang ramai dan menyuruhnya membaca di depan teman-temannya, agar tidak mempengaruhi teman lainnya untuk ramai[84]

Berdasarkan pernyataan tersebut, diketahui bahwa salah satu strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Juz ‘Amma siswa yaitu dengan cara memperhatikan bacaan hafalan siswa. Dengan memperhatikan tajwid, makhorijul hurufnya, dan panjang pendeknya dapat membantu siswa dalam proses menghafal tentunya bacaan siswa semakin baik. Bila bacaannya sudah baik sudah pasti hafalan siswa juga akan lebih baik.

Maka dari itu, di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung ini memilih guru kelas masing-masing sebagai pembimbing hafalan Juz ‘Amma siswa, sehingga hafalan siswa tiap kelasnya dapat dipantau secara lebih intensif. Seperti yang diungkapakan Bapak Kepala Sekolah Bapak Khumaidi sebagai berikut: “Iya mbak, di sekolah ini yang memantau hafalan siswa guru kelasnya masing-masing. Karena guru kelaslah yang mengetahui karakter setiap

[84] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘Amma kelas bawah: Kamis, 15 Februaril 2018, pukul 07.00 WIB

muridnya. Dan juga semua guru yang masuk di sekolah ini baik guru mata pelajaran khusus maupun guru kelas memiliki kualitas yang bagus karena sudah melalui tes mengaji yang sangat baik“

Jadi dari ungkapan ini dapat disimpulkan bahwa menghafal harus kepada yang benar-benar ahlinya agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam menghafal.

b. Strategi Pengelolaan

Motivasi dari guru ini berupa penguatan atau nasehat sekaligus ada *punishment* kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibra Wijaya, “Bu Siti selalu menyuruh siswanya untuk memperbanyak membaca Al-Qur’an supaya makhorijul hrufnya lebih benar, lebih bagus dan panjang pendeknya lebih dibenarkan lagi, agar mudah untuk menghafalnya”.[85] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Handy: “...iya mbak, disetiap akhir pembelajaran Bu Siti berkata, “anak-anak minggu depan menghafalkan kelanjutan dari surat yang dihafalkan hari ini”. Dan pastinya ada beberapa siswa yang hafalannya lemah, kami memotivasi siswa tersebut dengan adanya *punishment.* Hukuman disini merupakan hukuman yang positif dan dapat mendorong minat hafalan siswa. Kami menyuruh siswa yg hafalannya lemah tersebut untuk membaca berulang kali surat yang dirasa sulit tersebut. Dengan siswa membaca berkali-kali surat

[85] Wawancara dengan siswa, Ibra Wijays : Kamis, 15 Februari 2018, pikul 08.00 WIB

yang akan dihafalkan, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Secara spontan akan dapat melafalkan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.[86]

Hal ini seperti hasil observasi ketika proses pembelajaran pada saat program hafalan pada tanggal 15 Februari 2018 berikut ini:

> Pukul 07.00 pagi hari, hafalan sedang berlangsung di halaman sekolah dari anak-anak kelas rendah. Saya melihat pada saat di akhir pembelajaran guru menyampaikan pesan kepada murid-muridnya. Agar minggu depan untuk menghafal kelanjutan surat yang dihafalkan. Siswa pun menjawab dengan kompak yaitu "iya, Bu". Terlihat sebagian anak sangat antusias dan sebagian anak tidak begitu antusias ketika menjawab perintah dari guru tersebut, sebab ada sebagian anak yang lemah hafalannya dan mendapatkan *punishment*.[87]

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, terlihat strategi guru dalam meningkatkan hafalan Juz 'Amma yaitu memotivasi siswa dengan cara memberi nasehat kepada siswa-siswanya. Hal tersebut menjadi PR siswa untuk menghafal lebih giat lagi, tentunya dapat meningkatkan hafalan Juz 'Amma siswa.

Selain motivasi berupa nasehat, di sekolah ini juga sering mengadakan lomba-lomba hafalan Qur'an khususnya Juz 'Amma ketika hari-hari besar. Hal ini seperti yang diungkapkan guru-guru kelas sebagai berikut:

Khusus untuk kelas atas memotivasi siswa dalam

---

[86] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

[87] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'Amma di halaman sekolah: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

> menghafal biasanyanya diaadakan perlombaan antar kelas mbak. Misalnya siswa diminta hafalan dari surat Asy-syam sampai surat Al-Fajr, lalu surat Al-Fajr sampai surat apa, ditarget 2-3 surat dan begitu seterusnya mbak. Dengan begitu siswa akan merasa giat dalam menghafal karena ada target setiap tahunnya.[88]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bu Ro'in Munawaroh,

> ...untuk setiap hari sabtu, siswa diwajibkan setor hafalan dan di berikan selembaran kartu hafalan. Di lembaran tersebut ditulis sudah sampai mana saja surat yang telah masing-masing hafalkan. Jadi dengan adanya lembar setoran hafalan tersebut biasanya anak-anak saling melihat punya teman-temannya kan mbak, nah dari situlah siswa yang merasa hafalannya masih kurang dapat termotivasi untuk mengejar temannya yang telah hafal jauh diatasnya.[89]

c. Strategi Penyampaian

Selain strategi-strategi di atas, guru-guru kelas juga menggunakan metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Sebagaimana yang diungkapkan Bu Ro'in Munawaroh dalam metode tersebut terhadap pengajarannya sebagai berikut ini:

> Tidak semua siswa bacaanya bagus ya mbak jadi untuk yang bacaannya kurang bagus ya saya menggunakan metode mencontohkan/bacakan terlebih dahulu mbak. Tapi kalau anak bacaannya sudah bagus ya tidak saya bacakan mbak. Karena suatu bacaan kan kadang pelafalannya beda mbak saya bacakan dulu misalkan ada bacaan panjang, kan di juz 'ammanya ada dua huruf dobelnya (dalam bahasa Indonesia) berarti itu dibaca panjang. Setelah mengerti konsepnya biasanya saya suruh mengulang beberapakali seperti itu mbak, pokoknya yang bacaan sulit bagi siswa saya beri contoh cara membacanya mbak.[90]

---

[88] Wawancara dengan Wali Kelas 5, Hidayatu Sholihah, S.Pd.I: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[89] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro'in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[90] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro'in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa Bu Ro'in Munawaroh menggunakan metode tersebut untuk membantu siswa dalam hafalan selanjutnya agar tidak ada kesalahan ketika menghafal. Karena dengan cara membacakan atau memberi contoh dapat membiasakan anak membaca dengan baik dan benar.

Selain strategi dengan menggunakan metode guru juga menggunakan stategi dalam meningkatkan hafalan Juz 'Amma siswa, seperti strategi dalam pengulangan hafalan-hafalan siswa dengan mempersiapkan media yang digunakan untuk pembiasaan setiap pagi sebelum bel berbunyi guru-guru telah menyiapkan tape besar yang di taruh di depan kantor dan di putarkan murotal surat-surat pendek. Dengan demikian dapat mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan surat yang kemarin telah dihafalkan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Handy berikut ini: "untuk mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan surat yang telah mereka hafalkan, kami telah menyiapkan tape besar yang diputarkan murotal surat-surat pendek dimulai dari An-Nas sampai akhir dari juz 30 yaitu An-Naba' serta Al-Fatihah".[91]

Strategi dalam mengingatkan kembali hafalan-hafalan siswa merupakan cara yang dilakukan guru dengan cara mengulang hafalan yang akan dihafalkan siswanya. Hal ini seperti observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz 'Amma, berikut ini:

09.30 WIB di Kantor

[91] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

> Saya mengamati pada saat sebelum bel skolah berbunyi pengulangan hafalan Juz ‘Amma menggunakan tape besar, guru memutarkan murotal surat-surat pendek dan siswa mengikuti bacaan tersebut meskipun sambil bermain dengan teman-temannya.[92]

Strategi ini juga dilakukan ketika pengembangan diri di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai kamis, 15 Februari 2018 berikut ini:

> Pukul 07.00 pagi hari, pengembangan diri sedang berlangsung di halaman sekolah untuk kelas 1-3 dan di dalam kelas masing-masing untuk kelas 4-6. Sebelum dimulai ketua kelas membagi Juz ‘Amma kepada teman-teman yang lainnya, setelah guru datang ketua kelas memimpin doa. Semua siswa membaca Juz ‘Amma dengan bersama-sama dari surat yang paling awal yaitu Al-Fatihah dan guru menyimak bacaan siswa. Siswa membaca surat-suratnya dengan sangat baik, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya atau panjang pendeknya. Terlihat ada dua anak laki-laki di kelas 5 tidak membaca Juz ‘Amma dia memejamkan mata sambil melafalkan surat yang dibaca bersama-sama temannya tersebut, hal itu salah satu cara mereka untuk menghafal. Setiap harinya di target membaca 3 surat setiap pagi, dan untuk kelas atas ditambah dengan surat yaasin. Ketika pukul 08.00 tanda pelajaran dimulai, guru pun segera mengakirinya untuk pergantian jam pelajaran dengan guru yang lain.[93]

Dari hasil observasi tersebut, diketahui bahwa guru menggunakan strategi pengulangan kembali hafalan-hafalan siswa dengan memutarkan murotal surat-surat pendek. Dengan adanya mengulang sebelum dihafalakan dan adanya pengembangan diri setiap pagi ini dapat mempermudahkan siswa untuk menghafal. Misalnya pada saat pengembagan diri membaca Juz ‘Amma yang

---

[92] Observasi pada saat pembelajaran hafalan Juz ‘Amma di halaman sekolah : Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

[93] Observasi pada saat pengembangan diri di halaman sekolah : Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

dilaksanakan setiap pagi yang dibaca terus menerus justru akan membuat siswa hafal dengan sendirinya. Strategi ini dilakukan agar anak pada saat menghafal tidak lupa dan bisa menghafal dengan lancar. Karena menghafal itu tidak hanya sekali menghafal akan menjadi seorang penghafal, akan tetapi membutuhkan pengulangan agar tidak terjadi kelupaan dan kesalahan ketika hafalan pada guru.

Selanjutnya menggunakan strategi menyetorkan hafalan setiap hari sabtu dengan guru. Penyetoran hafalan ini harus benar-benar disetorkan kepada guru yang membimbingnya. Pada program hafalan juz ‘amma ini guru menggunakan strategi penyetoran, siswa menyetorkan hafalanya baik hafalan yang baru atau mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Terkait dengan hal ini Bu Ro’in Munawaroh memberikan penjelasan sebagai berikut: “ketika jam hafalan anak-anak menyetorkan hafalan ke saya satu persatu mbak dengan membawa kartu hafalan. Di kartu hafalan itu sudah ada nama-nama suratnya, jadi dari hari ini setiap anak hafal sekian surat ada mbak”.[94]

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa terdapat lima upaya untuk meningkatkan hafalan Juz ‘Amma siswa, yaitu: (1) mentarget hafalan bagi seluruh siswa (2) memperhatikan

[94] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro’in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

bacaan siswa (3) memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan. (4) menggunakan metode *sima'i.* (5) menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan menggunakan media tape besar yang diputarkan murotal surat-surat pendek setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi dan strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu setiap hari sabtu.

2. Faktor- Faktor yang Mendukung dan Menghambat dalam Hafaan Juz 'Amma di SDI Zumrotus Salamah

Menghafal Juz 'Amma merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di Al-Quran dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam sebuah proses hafalan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri.

Demikian halnya proses hafalan Juz 'Amma yang ada di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung, proses hafalan Juz 'Amma ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz 'Amma

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz 'Amma, berdasarkan pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi usia siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung ini sangat mendukung untuk hafalan Juz

‘Amma. Karena di usia anak SD daya ingatnya masih kuat untuk menghafal.[95]

2) Di Tulungagung SDI Zumrotus Salamah memberikan fasilitas siswa hafalan. Sebagaimana penuturan Bu Ro’in Munawaroh, “di sisni sudah disediakan Juz ‘Amma mbak, jadi anak-anak tidak usah membawa dari rumah”.[96] Tersedianya Juz ‘Amma sangat mendukung proses hafalan siswa di SDI ini, sehingga siswa lebih mudah untuk menghafal di sekolah dan seluruh siswa memperolehnya tanpa ada yang memberi alasan lupa tidak membawa Juz ‘Amma.

Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal Juz ‘Amma. Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal. Sebagimana yang di ungkapkan oleh Viora Hyga Arianto, “saya mengfalnya itu setelah sholat magrib dan setelah sholat subuh mbak, sesekali waktu selesai sholat ashar saya murojaah dengan mendengarkan murotal di HP mbak, lain itu saya buat untuk belajar mengingat saya sudah kelas 6

[95] Observasi : Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

[96] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro’in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

mbak."[97] Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zidan Kamal Makarim, "kalau saya sudah seperti lagu wajib mbak, hampir setiap selesai sholat maghrib saya mengaji dulu setelah itu menghafal kelanjutan surat-surat dari Juz 'Amma yang telah saya hafal dari sekolah, saya baca berulang sampai 5 kali baru saya bisa hafal."[98] Dari beberapa ungkapan tersebut bisa disimpulkan bahwa menajemen waktu sangat penting dalam proses hafalan.

3) Adanya media seperti tape besar yang setiap pagi diputarkan murotal surat-surat pendek, guna untuk mengembalikan ingatan siswa tentang hafalan-hafalan yang telah dipelajari kemarin sangat membantu untuk proses hafalan siswa.

4) Adanya pengembangan diri membaca Juz 'Amma setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan Juz 'Amma siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca Juz 'Amma yang dilaksanakan di pagi hari ini dapat mempermudah siswa menghafal Juz 'Amma.[99]

5) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, dan motivasi. Kesadaran, kemauan dan motivasi merupakan

[97] Wawancara dengan salah satu siswa, Viora Hyga Arianto: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

[98] Wawancara dengan siswa, Zidan Kamal Makarim: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

[99] Observasi : Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

satu paket dalam diri anak untuk mengikuti hafalan ini. Sebagaimana yang diungkapakan oleh Bu Hidayatu Sholihah,

> Memang kebanyakan yang ikut hafalan Juz ‘Amma ini memiliki kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur’an mbak. Dari anak sendiri ada minat untuk hafalan Juz ‘Amma mbak dan dari rumah sudah ada bekal untuk menghafal, bahkan sudah ada dukungan dari orang tuanya untuk menjadi seorang hafidz/hafidzah mbak.[100]

Kesadaran, kemauan dan motivasi itu juga di ungkapkan oleh Viora Hyga Arianto, “dengan menghafal ayat-ayat Al-Qur’an hati saya lebih tenang mbak, seru aja gitu menurut saya, selain itu juga kedua orang tua saya sangat mendukung untuk menjadi Hafidzah mbak.”[101]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Zidan Kamal Makarim, “kalau saya sudah seperti lagu wajib mbak, hampir setiap selesai sholat maghrib saya mengaji dulu setelah itu menghafal kelanjutan surat-surat dari Juz ‘Amma yang telah saya hafal dari sekolah, saya baca berulang sampai 5 kali baru saya bisa hafal.”[102]

Dari beberapa ungkapan siswa tersebut dapat dipahami bahwa dia memiliki kesadaran dan kemauan pada

---

[100] Wawancara dengan Wali Kelas 5, Hidayatu Sholihah, S.Pd.I: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[101] Wawancara dengan siswa, Viora Hyga Arianto: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

[102] Wawancara dengan siswa, Zidan Kamal Makarim: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB

dirinya betapa pentingnya ayat-ayat Al-Qur'an bagi kehidupan.

6) Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat yaitu guru, orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal. Seperti di SDI Zumrotus Salamah ini banyak siswa termotivasi mengikuti hafalan Juz 'Amma ini karena adanya motivasi baik dari diri sendiri dari orang tua, guru, dan motivasi dari sekolah tersebut.

Motivasi yang dilakukan oleh guru yaitu setiap siswa yang hafalannya sudah melebihi teman sekelasnya maka dia boleh melanjutkan hafalan ikut ke kelas tingkat atasnya. Seperti yang diungkapkan Pak Handy: "siswa yang hafalannya sudah bagus dan melampaui teman-teman sekelasnya maka diperbolehkan mengikuti hafalan ditingkat atasnya, seperti halnya dia kelas 2 tapi sudah hafal banyak surat dari surat-surat yang telah di targetkan maka dia boleh mengikuti hafalan di kelas 3. Namun ini boleh dilakukan hanya untuk mengikuti hafalan Juz 'Ammanya saja, jikalau bel berbunyi jam pelajaran dimulai maka dia kembali ke kelasnya masing-masing.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa guru berikut ini:

Hidayatu Sholihah,

> Khusus untuk kelas atas memotivasi siswa dalam menghafal biasanyanya diaadakan perlombaan antar kelas mbak. Misalnya siswa diminta hafalan dari surat Asy-syam sampai surat Al-Fajr, lalu surat Al-Fajr sampai surat apa, ditarget 2-3 surat dan begitu seterusnya mbak. Dengan begitu siswa akan merasa giat dalam menghafal karena ada target setiap tahunnya. Selain itu banyak siswa yang mendapat dukungan dari orang tuanya untuk menjadi seorang hafidz/hafidzah.[103]

Ro'in Munawaroh,

> ...untuk setiap hari sabtu, siswa diwajibkan setor hafalan dan di berikan selembaran kartu hafalan. Di lembaran tersebut ditulis sudah sampai mana saja surat yang telah masing-masing hafalkan. Jadi dengan adanya lembar setoran hafalan tersebut biasanya anak-anak saling melihat punya teman-temannya kan mbak, nah dari situlah siswa yang merasa hafalannya masih kurang dapat termotivasi untuk mengejar temannya yang telah hafal jauh diatasnya.[104]

Khumaidi,

> ...Ya dikasih tahu nanti kegunaan hafalan itu untuk apa saja mbak dengan mengetahui manfaat menghafal Juz 'Amma itu apa saja siswa akan lebih meningkatkan hafalanya, selain itu guru-guru kelas juga menerapkan berbagai metode yang menyenangkan untuk meningkatkan hafalan juz 'amma siswa.[105]

b. Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan Juz 'Amma

---

[103] Wawancara dengan Wali Kelas 5, Hidayatu Sholihah, S.Pd.I: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[104] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro'in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[105] Wawancara dengan Kepala Sekolah, Khumaidi, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat proses hafalan, berdasarkan pengamatan penelitian selama berada di lokasi dan didukung informasi dari para informan adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk kerja diluar negeri sehinga kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan factor pendukung yang sangat penting. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain. Akan tetapi setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Handy,

> Hafalan disini sifatnya tidak memaksa mbak takutnya nanti siswa malah takut masuk kesini mbak, anak jadi berfikiran begini: “ah susah sekolah disana”, begitu mbak. Soalnya besiknya anak dari keluarga yang berbeda-beda, beda kalau dipondokkan memang sudah niat, kalau disinikan anak memang dari keluarga yang beda-beda, ada yang keluarganya sudah bercerai, dan ada yang hanya di asuh oleh neneknya, kadang juga

> anak yang tidak terurus kan banyak mbak yang seperti itu.[106]

2) Waktu yang kurang, program hafalan Juz ‘Amma ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi siswa. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Handy berikut ini:

> Kendalanya yaitu pada waktunya mbak, memang dari sekolah sudah difasilitasi cuman ya kurang waktu sekian itu. Siswa disini juga banyak mbak jadi gak mungkin waktu 1 jam dapat selesai satu kelas hari itu juga mbak. Untuk menambah jam hafalan imbasnya pada anak-anak yang sekolah di Madrasah sore, karena masuknya jam 2 sedangkan anak-anak pulang sekolah jam 1 belum nanti pulangnya, shalatnya, makanya dan belum lagi anak yang rumahnya jauh. Jadi, waktunya tidak cukup. Sebenarnya orang tua siswa minta untuk ditambah jam hafalannya, tapi memang jamnya tidak bisa dan matpel disini juga banyak tidak seperti di sekolah yang umunya.[107]

Keterangan di atas sesuai dengan hasil pengamatan peneliti berikut ini:

> Pukul 08.00 di halaman sekolah perwakilan siswa-siswa kelas rendah, saya mengamati ketika bel berbunyi tanda jam hafalan sudah selesai. Saya melihat ada beberapa siswa yang tersenyum bahagia “hore jamnya habis” terlihat mereka sangat lega, ada dari mereka yang belum hafal surat yang akan dihafalkan, sehingga mereka yang belum hafal mendapatkan punishment yang berkesempatan untuk menghafalkan besoknya lagi.[108]

---

[106] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

[107] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

[108] Observasi : Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB

3) Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal Juz ‘Amma. Belum lagi yang tidak fokus, mainan sendiri, dan tidak mau membuka mulutnya. Kondisi seperti ini kebanyakan anak-anak di kelas rendah mbak, mereka akan sulit untuk hafalan Juz ‘Amma. Hal tersebut sangat menghambat anak mengikuti hafalan. Sebagaimana yang di ungkapkan Ro’in Munawaroh,

> Memang kelas rendah kan notabene masih kebawa di zaman Tknya mbak, terlebih lagi siswa yang kelas satu sulit untuk dikondisikan. Banyak siswa yang tidak fokus dalam hafalan, ada yang mainan sendiri, bahkan ada yang malu-malu untuk membuka mulutnya sendiri mbak.salah satu faktor penghambatnya ya itu mbak.[109]

3. Solusi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SDI Zumrotus Salamah

Pada setiap hambatan yang terjadi diperlukan adanya solusi agar suatu proses tetap berjalan sebagaimana mestinya, termasuk dalam pelaksanaan program hafalan Juz ‘Amma yang juga mengalami beberapa hambatan seperti latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal, serta waktu yang kurang. Adapun solusi untuk mengatasi hambata-hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

[109] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro’in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz ‘Amma. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan mengahfal Al-Qur’an banyak sekali manfaat yang diperolehnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Hidayatu Sholihah berikit ini: “menghafal Juz ‘Amma ini nantinya menjadi bekal anak-anak ketika pulang atau terjun di Masyarakat bisa menjadi Imam Sholat dan bisa membantu mengajar di TPQ”.[110] Kepala Sekolah juga mengungkapkan sebagai berikut:

> Saya ingin SDI ini mempunyai subtansi keagamaan yang kuat diantaranya melangkah dengan tadarus dikuatkan dengan hafalan Qur’an. Dan selain itu kita mendengar banyak sekolah atau pemerintah yang memberikan beasiswa pada orang yang hafal Qur’an. Beasiswa tersebut saya informasikan kepada anak-anak. Selain itu di Masyarakat anak-anak minimal hafal Juz ‘Amma itu bagus. Misalnya nanti menjadi Imam untuk pembekalan anak. Agar mereka termotivasi untuk menghafal Al-Qur’an 30 Juz, khususnya untuk Juz ‘Amma terlebih dahulu.[111]

b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Juz ‘Amma. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan

---

[110] Wawancara dengan Wali Kelas 5, Hidayatu Sholihah, S.Pd.I: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

[111] Wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Khumaidi, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

baik. Solusi yang dilakukan oleh Bapak Handy selaku guru agama yaitu sebagai berikit ini:

> Siswa saya suruh menghafal dirumah mbak sebagai PR mereka. Tidak ditarget harus hafal surat ini sampai ini. Tapi sesuai dengan kemampuan masing-masing anak mbak. Kemudian besoknya dibaca secara bersama-sama di sekolahan. Baru kemudian di hari sabtu mereka menyetorkan hafalan kepada guru kelas masing-masing.[112]

c. Untuk mengatasi beberapa siswa yang tidak fokus, mainan sendiri, dan tidak mau membuka mulutnya, sebagaimana yang dilakukan Bu Ro'in Munawaroh: "biasanya saya suruh mengulang sampai 5 kali mbak sebagai punishmentnya, selain itu juga secara otomatis siswa akan hafal dengan sendirinya"[113]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data diatas maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Memotivasi Hafalan *Juz* 'Amma

Hafalan Juz 'Amma di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung dilakukan dengan berbagai strategi, baik di lakukan oleh guru-guru kelas maupun dari kepala sekolah. Strategi guru untuk meningkatkan hafalan Juz 'Amma ini dilakukan agar siswa bisa hafal surat-surat yang ada di Juz 'Amma tersebut. Adapun upaya-upaya tersebut adalah sebagai berikut:

---

[112] Wawancara dengan Bapak Okass Handy Atma N, S.Pd.I: Kamis, 15 Februari 2018, pukul 07.00 WIB di Kantor

[113] Wawancara dengan Wali Kelas 3, Ro'in Munawaroh, S.Pd: Rabu, 7 Maret 2018, pukul 09.30 WIB di Kantor

a. Strategi Pengorganisasian

1) Mentarget hafalan bagi seluruh siswa yaitu dengan cara membuat jadwal hafalan dari kelas bawah dan kelas atas.
2) Memperhatikan bacaan siswa yang menghafal baik dari tajwid, makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya. Agar pada saat menghafal bacaanya baik dan benar.

b. Strategi Pengelolaan

1) Memberi motivasi kepada siswa. Motivasi dari guru ini berupa penguatan dan nasehat kepada siswanya agar hafalanya ditingkatkan.
2) Menggunakan metode pencontohan kmudian siswa mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan.

c. Strategi Penyampaian

1) Menggunakan berbagai strategi, seperti strategi pengulangan menggunakan media tape besar yang diputarkan murotal surat-surat pendek setiap pagi sebelum bel sekolah berbunyi.
2) Strategi dengan cara disetorkan pada seorang pengampu.

2. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Motivasi Hafalan Juz ‘Amma di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

Menghafal Juz ‘Amma merupakan usaha yang dilakukan seseorang untuk menghafal sebagian Juz di Al-Quran dan menghafal ini memerlukan guru atau pembimbing dalam penghafalannya. Dalam

sebuah proses hafalan tidak luput dari yang namanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang meliputi proses hafalan itu sendiri.

Demikian halnya proses hafalan Juz ‘Amma yang ada di SDI Zumrotus Salamah, proses hafalan Juz ‘Amma ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz ‘Amma

Faktor-faktor yang mendukung proses hafalan Juz ‘Amma siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Dilihat dari segi usia siswa SDI Zumrotus Salamah Tulungagung ini sangat mendukung untuk hafalan Juz ‘Amma.
2) Di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung memberikan fasilitas siswa hafalan.
3) Manajemen waktu merupakan faktor pendukung menghafal Juz ‘Amma. Menghafal memang pekerjaan yang tidak mudah, apalagi bagi siswa yang hafalan juga bersekolah. Maka ia harus pandai-pandai memanfaatkan waktu yang ada yaitu membagi waktu antara belajar dan menghafal.
4) Di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung memberikan fasilitas media seperti tape besar yang setiap pagi diputarkan murotal surat-surat pendek, guna untuk mengembalikan ingatan siswa

tentang hafalan-hafalan yang telah dipelajari kemarin sangat membantu untuk proses hafalan siswa.

5) Adanya pengembangan diri membaca Juz ‘Amma setiap pagi sebelum jam pelajaran dilaksanakan, hal ini merupakan faktor pendukung proses hafalan Juz ‘Amma siswa. Karena, dengan adanya pengembangan diri membaca Juz ‘Amma yang dilaksanakan di pagi hari ini dapat mempermudah siswa menghafal Juz ‘Amma.
6) Faktor intern yang ada pada siswa yaitu: kesadaran, kemauan, dan motivasi.
7) Faktor motivasi merupakan faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada diri siswa. Orang yang menghafalkan Al-Qur’an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat yaitu guru, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, siswa akan lebih bersemangat dalam menghafal. Seperti di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung ini banyak siswa termotivasi mengikuti hafalan Juz ‘Amma ini karena adanya motivasi baik dari diri sendiri dari orang tua, guru, dan motivasi dari sekolah tersebut.

b. Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan Juz ‘amma

Faktor-faktor yang menghambat proses hafalan Juz ‘Amma siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung adalah sebagai berikut:

1) Latar belakang siswa yang berbeda-beda juga menjadi pengaruh siswa dalam menghafal. Ada anak baik dari keluarga *broken home*, yatim, piatu dan bahkan dari keluarga yang ditinggal orang tuanya sibuk kerja diluar negeri sehingaa kurang perhatian atau kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kondisi ini menyebabkan anak sulit diatur, seperti bandel, malas, nakal dan lain-lain. Sehingga proses hafalan cukup sulit di ikuti anak tersebut. Tidak bisa dipungkiri bahwa dukungan dari orang tua merupakan factor pendukung yang sangat penting. Dimana orang tua merupakan contoh bagi anak-anak mereka. Selain itu orang tua memberi dukungan, nasehat, motivasi agar anaknya bisa menjadi sosok orang yang kelak bisa bermanfaat untuk orang lain.
2) Waktu yang kurang, program hafalan Juz ‘Amma ini dilihat dari segi waktunya sangat kurang. Sehingga hafalan ini kurang maksimal bagi siswa.
3) Terdapat beberapa siswa yang belum memilki kesadaran untuk menghafal Juz ‘Amma. Belum lagi ada yang tidak fokus untuk hafalan, mainan sendiri, dan susah ketika untuk membuka mulutnya sendiri. Kondisi seperti ini anak akan sulit untuk hafalan Juz ‘Amma.

3. Solusi Guru dalam Memotivasi Hafalan Juz ‘Amma Siswa di SDI Zumrotus Salamah Tulungagung

a. Membangkitkan semangat siswa dan memberi motivasi kepada siswa agar siswa sadar, mau dan minat untuk menghafal Juz ‘Amma. Memberitahu kepada siswa manfaatnya apa saja menghafal itu. Karena dengan mengahfal Al-Qur’an banyak sekali manfaat yang diperolehnya.

b. Waktu yang kurang merupakan hambatan dalam menghafal Juz ‘Amma. Untuk mengatasi hambatan dari segi waktu ini seorang guru yang membimbing hafalan harus mempunyai cara atau solusi tersendiri agar proses hafalan ini tetap berjalan dengan baik yaitu: guru menyuruh siswa untuk menghafal dirumah sehingga ketika disekolah tinggal dibaca secara bersama-sama, dan sabtu tinggal menyetorkan hafalan, sehingga tidak ada lagi siswa yang terkena *punishment*.

c. Beberapa siswa terlihat tidak fokus dalam menghafal, mainan sendiri, dan susah untuk membuka mulutnya. Untuk itu ada cara tersendiri untuk mengatasi hal tersebut ketika menghampiri. Diketahui bahwa ketika anak mengingat motivasi, entah itu dari guru, orang tua maupun dari sekolah itu sendiri dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam menghafal Juz ‘Amma. Jadi, motivasi dapat mempengaruhi semangat siswa tentunya lebih meningkatkan hafalan Juz ‘Amma siswa.